

# KUB Mentoring in Economic Resilience during the Covid 19 Pandemic, Mangunsari Hamlet, Glagah Village Wonosobo

**Muhammad Zakiy<sup>1</sup>, Sitti Nurhidayanti Ishak<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,

Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Indonesia, 0274-387656

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Maluku Utara,

Jl. KH. Ahmad Dahlan No.100, Sasa, Kota Ternate, Indonesia, 0274-387656

Email: Muhammad.zakiy@fai.umsy.ac.id, nurhidasi8@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.18196/ppm.53.1093>

## Abstrak

*Perilaku hidup bersih merupakan kebutuhan primer bagi setiap orang guna meningkatkan kesehatan dan menghindari penyakit baik menular maupun tidak menular. Terlebih lagi untuk masyarakat pedesaan yang kehidupan sosialnya relatif tinggi karena budaya kolektivisme yang sangat kental. Hal ini mengakibatkan penularan penyakit sangat cepat dan rentan terjadi di lingkungan masyarakat. Penanggulangan permasalahan ini membutuhkan kerjasama dari perangkat desa dan masyarakat untuk menggalakkan kebersihan di lingkungannya seperti membuat jamban di setiap rumah, tidak membuang sampah sembarangan, tidak mencemari sungai, merubah perilaku dan kebiasaan-kebiasaan agar hidup bersih. Program ini memiliki tujuan untuk memberikan literasi dan memfasilitasi masyarakat agar merubah perilaku yang dapat mencemari lingkungan agar perilaku dan pola hidup sehat dapat dijalankan oleh masyarakat di Dusun Sicantek, Wonosobo. Pelaksanaan program ini dibagi menjadi 3 tahapan yaitu sosialisasi tentang manfaat hidup bersih, melakukan kegiatan bersih-bersih dusun, dan membuat program bersih-bersih desa secara rutin setiap pekan. Program pengabdian ini memberikan sebuah pemahaman kepada masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) melalui sosialisasi tentang kesehatan. Selain itu, tim pengabdian dan warga dibantu mahasiswa melakukan gerakan bersih-bersih desa yang dilakukan secara rutin setiap akhir pekan untuk menjaga kebersihan lingkungan desa.*

*Kata kunci: PHBS, Perilaku Masyarakat, Pemberdayaan, Kebersihan, Wonosobo*

## Abstract

*Clean living behavior is a primary need for everyone to improve health and avoid diseases, both infectious and non-communicable. This is especially true for rural communities whose social life is relatively high due to a very strong collectivism culture. This results in very fast and vulnerable disease transmission in the community. To overcome this problem, cooperation from village officials and the community is needed to promote cleanliness in their environment such as making latrines in every house, not littering, not polluting rivers and changing behavior and habits to live clean. This program aims to provide literacy and facilitate the community to change behavior that can pollute the environment so that healthy behavior and lifestyle can be carried out by the community in Sicantek hamlet, Wonosobo. The implementation of this program is divided into 3 stages, namely socializing about the benefits of clean living, carrying out village cleaning activities and making village cleaning programs regularly every week. This service program provides an understanding to the community about clean and healthy living behavior (PHBS) through socialization about Health. In addition, the community service team and residents assisted by students also carried out a village cleaning movement which was carried out regularly every weekend to maintain the cleanliness of the village environment.*

*Keyword: PHBS, Community Behavior, Empowerment, Cleanliness, Wonosobo*

## Pendahuluan

Kebersihan merupakan kebutuhan penting masyarakat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari agar terhindar dari penyakit baik penyakit menular maupun tidak menular. Terlebih lagi saat pandemi seperti sekarang ini. Bukan hanya penularan Covid 19 yang perlu diantisipasi tetapi penyakit lain yang terkait kebersihan perlu untuk diwaspadai. Pandemi Covid 19 yang melanda dunia khususnya di Indonesia telah banyak memberikan perubahan pada kehidupan masyarakat baik di kota maupun di desa. Shakil et al. (2020) menjelaskan bahwa wabah infeksi Coronavirus (COVID-19) saat ini berdampak besar pada banyak aspek kehidupan secara umum. Salah satu dampak yang terlihat adalah meningkatnya gaya hidup sehat pada masyarakat [2]. Namun, keterbatasan pengetahuan dan ekonomi masyarakat di Indonesia terutama pedesaan membuat tidak semua dapat menerapkan pola hidup bersih [3]. Pada masyarakat Indonesia membuang sampah sembarangan sudah membudaya. Hal ini membuktikan bahwa pola hidup bersih masih belum diterapkan oleh masyarakat sehingga dapat membuat masyarakat jauh dari pola hidup sehat.

Dusun Sicantek terletak di Kecamatan Glagah, Wonosobo yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.110 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 1.074 orang dan perempuan sebanyak 1.036 orang [4]. Wilayah ini menjadi salah satu akses jalan dari Kota Magelang menuju Kota Wonosobo, sehingga sebaran kerja masyarakat ada yang di daerah Wonosobo maupun di Kota Magelang. Wilayah yang tidak terlalu luas dan kondisi jalan yang berkelok serta menanjak menjadikan daerah ini hanya menjadi jalur kendaraan dari arah Kota Magelang menuju Kota Wonosobo. Fasilitas pemberhentian belum ada sehingga tidak ada kendaraan yang berhenti untuk beristirahat. Selain itu, warga Dusun Sicantek masih kurang memperhatikan kondisi lingkungan, seperti masih banyak rumah yang tidak memiliki jamban, lingkungan yang tidak teratur, dan buruknya saluran air/drainase menjadi permasalahan di daerah ini. Rusaknya kondisi lingkungan tidak hanya diakibatkan oleh globalisasi saja [5], namun bisa diakibatkan oleh perilaku masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan observasi awal, tim pengabdian masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) mencoba melakukan pemberdayaan masyarakat pada Dusun Sicantek. Pemberdayaan ini ditujukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan sehingga dapat terhindar dari berbagai penyakit. Selain itu, dengan lingkungan yang bersih masyarakat akan mendapatkan banyak manfaat seperti terhindar dari penyakit DBD [6], meningkatnya jumlah wisatawan di daerah tersebut [7], dan keuntungan-keuntungan lainnya baik secara materiel maupun imateriel. Mengacu pada situasi ini, tim pengabdian UMY melihat ada potensi Dusun Sicantek untuk dijadikan tempat persinggahan kendaraan dari Kota Magelang menuju Kota Wonosobo. Mengingat belum ada persinggahan yang layak dan memiliki fasilitas yang baik.

Sebelum memulai membuat tempat persinggahan yang layak bagi kendaraan yang melewati jalur ini, diperlukan kesadaran masyarakat untuk berperilaku hidup bersih. Setelah pola pikir masyarakat sudah baik terkait hidup bersih, langkah selanjutnya adalah memanfaatkan beberapa lokasi untuk dijadikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) seperti lokasi rekreasi, restoran, dan fasilitas umum untuk tempat persinggahan. Hal ini dapat menjadi alternatif masyarakat untuk memulai usaha yang dikelola secara bersama. Rata-rata mata pencaharian dan profesi masyarakat di Dusun Sicantek adalah sebagai petani palawija dan beberapa berprofesi sebagai pedagang kecil. Dukungan materiel dan sosial dari pemerintah desa sangat dibutuhkan untuk memulai usaha masyarakat secara bersama. Seperti yang dijelaskan oleh Jadmiko (2020) bahwa dukungan sosial dapat membentuk jiwa berwirausaha masyarakat. Letak geografis Dusun Sicantek sangat potensial jika digunakan untuk daerah usaha karena termasuk akses utama jalan lintas kota. Dusun ini memiliki peluang besar untuk mendirikan BUMDES sebagai tempat peristirahatan kendaraan yang melintasi wilayah tersebut. Untuk itu, Salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan ini adalah dilakukan pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan kemandirian ekonomi bagi masyarakat [9].



Gambar 1. Salah Satu Contoh Daerah Persinggahan Dusun Binaan UMY di Kabupaten Wonosobo

Pemberdayaan masyarakat ini dilakukan secara bersama-sama oleh tim pemberdayaan masyarakat UMY dan dengan pihak mitra. Kolaborasi ini sesuai dengan peran perguruan tinggi yaitu melakukan pengabdian kepada masyarakat guna terciptanya masyarakat yang mandiri dan berkemajuan. Program ini dilakukan di Dusun Sicantek, Kabupaten Wonosobo yang merupakan salah satu lokasi mitra KKN Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY). Tahun 2022 pertama kali UMY melakukan pemberdayaan melalui program KKN. Permasalahan dasar yang diberikan adalah merubah pola pikir masyarakat tentang pola hidup bersih dan sehat yang akan dilaksanakan secara berkelanjutan. Program selanjutnya adalah mengembangkan unit bisnis desa mitra setelah pola pikir masyarakat sudah terbentuk. Program yang dilaksanakan berbasis KKN sehingga banyak melibatkan mahasiswa sebagai pelaksana teknis dalam penyelenggaraan program ini.



Gambar 2. Pertemuan Tim Pengabdian dengan Pihak Mitra Dusun Sicantek, Glagah, Wonosobo untuk Mengetahui Permasalahan dan Kebutuhan Pihak Mitra

Padukuhan Sicantek sebelumnya belum pernah difasilitasi oleh tim pemberdayaan masyarakat dari Perguruan Tinggi baik pengabdian masyarakat, dosen, maupun mahasiswa. Beberapa program justru datang dari perusahaan-perusahaan besar seperti PT Tirta Investama

yang membawahi produk Aqua. Perangkat Desa Glagah sampai saat ini terus berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan beberapa program, seperti kesehatan, pembinaan kelompok tani, dan program sosial lainnya. Namun, program tersebut dirasa masih kurang terutama kesadaran masyarakat terkait pentingnya hidup bersih. Hal ini dapat dilihat dari masih banyak rumah tangga yang belum memiliki jamban/WC. Adapun program pemberdayaan lain di luar dana pemerintah desa belum berjalan. Hal ini yang mendasari program pemberdayaan masyarakat sangat perlu dilakukan di Dusun Sicantek. Data ini diperoleh pada saat tim pengabdian melakukan observasi lokasi dan mendiskusikan permasalahan yang dialami masyarakat Dusun Sicantek, Kecamatan Glagah, Wonosobo.

Berdasarkan observasi tim pengabdian ke lokasi dan berdiskusi dengan pihak mitra yaitu Bapak Suprayitno selaku ketua RW dan beberapa tokoh masyarakat dapat disimpulkan terdapat beberapa permasalahan terkait kondisi masyarakat di Dusun Sicantek. Adapun permasalahannya yaitu 1) belum adanya perhatian serius masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, hal ini dapat dilihat masih banyaknya rumah yang tidak memiliki jamban/WC, 2) belum adanya pengetahuan mengenai manfaat lingkungan bersih dan dampak pencemaran lingkungan bagi kesehatan, 3) belum adanya program kebersihan yang dilakukan secara rutin di Dusun Sicantek oleh masyarakat.

## **Metode Pelaksanaan**

### **a. Sosialisasi dan pemberian literasi**

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, masyarakat Dusun Sicantek perlu mendapatkan literasi tentang pola hidup sehat. Hal ini dapat dilihat dari masih banyak rumah di dusun ini yang belum memiliki jamban/WC. Daerah ini dilalui sungai sehingga masyarakat masih ada yang BAB di sungai. Permasalahan ini dapat diselesaikan dengan memberikan pengetahuan tentang manfaat hidup bersih dan bahaya penyakit menular seperti Muntaber, Polio dll. Melalui kegiatan ini, diharapkan perilaku masyarakat Dusun Sicantek dapat berubah ke arah yang lebih baik yaitu menerapkan pola hidup sehat dan bersih agar lingkungan tidak tercemar.

### **b. Pembersihan lingkungan di Dusun Sicantek**

Setelah melakukan sosialisasi tentang manfaat hidup bersih dan bahaya penyakit yang diakibatkan oleh lingkungan yang kotor, langkah selanjutnya adalah mempraktikkan apa yang telah dijelaskan dalam sosialisasi yaitu membersihkan lingkungan di sekitar dusun. Kegiatan ini direkomendasikan untuk menjadi program rutin setiap pekan. Selain lingkungan menjadi bersih masyarakat juga dapat bersilaturahmi dan gotong-royong sehingga hubungan antarmasyarakat semakin erat. Kegiatan ini diharapkan bisa menjadi budaya dan kebiasaan baik masyarakat dalam hal pelestarian lingkungan. Selain itu juga bisa menjadi ajang kontribusi masyarakat terhadap desanya.

## **Hasil dan Pembahasan**

Program ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan dan dilaksanakan dalam bentuk kerja sama antara Tim Pengabdian UMY yang terdiri dari dosen dan mahasiswa UMY, narasumber yang memiliki keahlian terkait program kesehatan. Beberapa tahapan yang dilakukan sebagai berikut.

- 1) Tim Pengabdian UMY melakukan observasi awal melalui pertemuan dengan perangkat desa dan beberapa warga yang menjadi mitra untuk menggali permasalahan dan kebutuhan mitra. Setelah itu, tim pengabdian membuat usulan proposal pengabdian berdasarkan diskusi dengan pihak mitra guna menyelesaikan permasalahan yang ada dalam lingkungan mitra.
- 2) Setelah usulan program ini disetujui oleh pihak universitas, tim pengabdian bersama pihak mitra akan menyusun jadwal kegiatan pendampingan, pelatihan, sosialisasi, evaluasi pelaksanaan kegiatan, dan lain sebagainya.
- 3) Langkah selanjutnya adalah tim pengusul bersama mitra melaksanakan sejumlah kegiatan yang sudah direncanakan bersama. Pada tahap ini bentuk partisipasi mitra adalah menyediakan tempat sosialisasi dan pelatihan, serta penyediaan waktu untuk mengikuti semua pendampingan dan pelatihan yang telah dijadwalkan. Pada akhir kegiatan program, mitra telah mempelajari secara komprehensif program yang ditawarkan tim pengabdian UMY.

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pola hidup bersih dan sehat (PHBS). Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai bahaya pencemaran lingkungan bagi masyarakat secara luas dan manfaat dari lingkungan yang bersih. Kegiatan ini juga diharapkan dapat merubah pola pikir masyarakat sehingga berdampak pada perilaku hidup bersih untuk kepentingan bersama. Tim pengabdian akan melibatkan pakar dalam ilmu kesehatan dan lingkungan sehingga sosialisasi yang dilakukan dapat tepat sasaran. Sosialisasi ini dihadiri oleh masyarakat dan perangkat desa sehingga masyarakat merasa ada peranan perangkat desa dalam mengoptimalkan kebersihan lingkungan desa.

Setelah melakukan sosialisasi, tim pengabdian bersama warga dan mahasiswa melakukan kegiatan bersih-bersih desa. Kegiatan ini dilakukan untuk menciptakan kesadaran masyarakat untuk terlibat aktif dalam praktik menjaga kebersihan lingkungan. Bersih-bersih desa ini akan dijadikan sebagai program rutin masyarakat di Dusun Sicantek. Bentuk program yang bisa dilakukan untuk mewadahi kegiatan bersih-bersih desa antara lain JUMSI (Jumat Bersih) yaitu program bersih-bersih dusun setiap hari Jumat yang dilaksanakan oleh masyarakat. Kegiatan ini disambut antusias oleh masyarakat. Selain sebagai program gotong-royong membersihkan desa secara bersama-sama, kegiatan ini juga bisa digunakan sebagai ajang silaturahmi warga.



Gambar 3. Kerja Bakti Tim Pengabdian, Mahasiswa dan Pihak Mitra Dusun Sicantek

Setelah membentuk program rutin bersih-bersih desa oleh masyarakat, dilanjutkan dengan inisiasi pembentukan unit usaha yang dapat dikelola oleh desa. Kegiatan ini diharapkan dapat

menjadi alternatif tambahan bagi masyarakat untuk meningkatkan kas desa. Kegiatan inisiasi ini berupa pembuatan Bumdes untuk tempat persinggahan kendaraan yang melewati jalan utama dari Kota Magelang menuju Kota Wonosobo atau sebaliknya. Kegiatan inisiasi ini pernah dilakukan oleh tim pemberdayaan masyarakat UMY di Desa Karang Sari, Wonosobo dan terbukti banyak memberikan manfaat bagi desa tersebut, baik dari segi pendapatan maupun menghidupkan kegiatan pemuda desa. Unit bisnis ini dapat dikelola oleh desa dengan partisipasi aktif masyarakat sehingga secara gotong-royong masyarakat dapat memakmurkan desanya. Seperti yang dijelaskan oleh Wulan et al. (2019) bahwa unit usaha yang disertai dengan pendampingan dapat berkembang secara optimal dan bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, dengan adanya Bumdes ini dapat menjadikan pendukung berdirinya Kelompok Usaha Bersama (KUB) yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat [11], [12].

Setelah program pengabdian berakhir, dilakukan evaluasi akhir oleh Tim Pengabdian dibantu mahasiswa sebagai bentuk evaluasi internal pelaksanaan pengabdian yang telah dilakukan. Sedangkan evaluasi eksternal akan dilakukan oleh Tim Penilai internal dan eksternal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Evaluasi ini dilakukan supaya program yang dilaksanakan mendapatkan masukan demi perbaikan program kedepannya, terlebih Dusun Sicantek ini merupakan salah satu daerah mitra program KKN dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Sebagai bentuk keberlanjutan program, Tim Pengabdian UMY akan memantau sejauh mana perkembangan program yang telah dilakukan mitra sampai beberapa periode ke depan sehingga dapat terjalin silaturahmi antara pihak mitra dengan tim pengabdian UMY.

## **Simpulan**

Kebersihan dan kesehatan harus diprioritaskan sebagai kebutuhan primer bagi masyarakat agar dapat terwujud masyarakat sehat. Program pengabdian ini berhasil menginisiasi program bersih-bersih secara rutin yang diawali dengan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat dan kerja bakti membersihkan lingkungan. Selain itu, program pengabdian ini juga telah memberi rekomendasi kepada pihak desa untuk mendirikan tempat wisata/persinggahan kendaraan berupa Bumdes agar dapat meningkatkan kemandirian ekonomi warga. Program pengabdian selanjutnya diharapkan dapat memfokuskan pada berdirinya tempat wisata tersebut dan menginisiasi pembentukan KUB di Dusun Sicantek.

## **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih kami sampaikan kepada LPM Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini sehingga dapat selesai sesuai harapan. Selain itu, kami juga mengucapkan terima kasih kepada pihak mitra yaitu perangkat desa dan masyarakat Dusun Sicantek, Kecamatan Glagah, Wonosobo yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada seluruh mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini.

## **Daftar Pustaka**

- [1] M. H. Shakil, Z. H. Munim, M. Tasnia, and S. Sarowar, "COVID-19 and the environment: A critical review and research agenda," *Sci. Total Environ.*, vol. 745, p. 141022, 2020, doi:

- 10.1016/j.scitotenv.2020.141022.
- [2] D. R. Budi *et al.*, “Cycling during covid-19 pandemic: Sports or lifestyle?,” *Int. J. Hum. Mov. Sport. Sci.*, vol. 9, no. 4, pp. 765–771, 2021, doi: 10.13189/saj.2021.090422.
- [3] S. S. Iriani, J. T. Manoy, V. C. Dinata, and I. Ronaboyd, “The Role of University in Empowerment of Clean Living for Anticipating the Spread of Covid-19 at East Java,” in *Proceedings of the International Joint Conference on Arts and Humanities (IJCAH 2020)*, 2020, vol. 491, no. Ijcah, pp. 1374–1377, doi: 10.2991/assehr.k.201201.232.
- [4] BPS Wonosobo, “Proyeksi Penduduk Desa di Kecamatan Sapuran (Jiwa), 2018-2020,” 2021. <https://wonosobokab.bps.go.id/indicator/12/90/1/proyeksi-penduduk-desa-di-kecamatan-sapuran.html>.
- [5] D. Perkumienė, R. Pranskūnienė, M. Vienažindienė, and J. Grigienė, “The Right to A Clean Environment: Considering Green Logistics and Sustainable Tourism,” *Int. J. Environ. Res. Public Health*, vol. 17, no. 9, May 2020, doi: 10.3390/ijerph17093254.
- [6] H. La Patilayi and S. N. Ishak, “Community Empowerment Program in Overcoming the Problem of Disease in Tomajiko Kelurahan, Pulau Hiri District,” *J. Pemberdaya. Masy. Madani*, vol. 5, no. 2, pp. 189–200, Oct. 2021, doi: 10.21009/JPMM.005.2.02.
- [7] A. M. Campón-Cerro, E. Di-Clemente, J. M. Hernández-Mogollón, and J. A. Folgado-Fernández, “Healthy water-based tourism experiences: Their contribution to quality of life, satisfaction and loyalty,” *Int. J. Environ. Res. Public Health*, vol. 17, no. 6, 2020, doi: 10.3390/ijerph17061961.
- [8] P. Jadmiko, “Linking Perceived Social Support To Social Entrepreneurial Intention: the Mediating Role of Attitude Becoming Social Entrepreneur,” vol. 6, no. 2, pp. 52–60, 2020, [Online]. Available: <https://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaraekonomi/article/download/1844/pdf%0Ahttps://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaraekonomi/article/view/1844%0Ahttps://lens.org/069-380-243-063-526>.
- [9] M. Zakiy and Rozikan, “Establishment of KUB as Alternative to Economic Independence of Pedak Society, Srandakan, Bantul,” *J. Pemberdaya. Masy. Madani*, vol. 4, no. 2, pp. 187–201, Dec. 2020, doi: 10.21009/JPMM.004.2.03.
- [10] Y. C. Wulan, N. U. Ati, and R. P. Widodo, “Implementasi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Usaha Bersama ( KUBE ) ( Studi Tentang Program Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Usaha Bersama ( KUBE ) di Kelurahan Pakistaji Kecamatan Wonoasih Kota Probolinggo,” *J. Respon Publik*, vol. 13, no. 4, pp. 104–109, 2019, [Online]. Available: <http://riset.unisma.ac.id/index.php/rpp/article/view/3596>.
- [11] J. Noermawati, A. Pratiwi, Rozikan, and M. Zakiy, “Pemberdayaan kelompok hadroh dalam peningkatan status sosial dan ekonomi masyarakat di indonesia,” in *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian (SNP2M)*, 2018, vol. 2018, pp. 399–404.
- [12] M. Zakiy, L. K. Wardana, and R. Vebrynda, “Pendirian koperasi Kelompok Usaha Bersama (KUB) dusun Kasihan RT6 Tamantirto Kabupaten Bantul D.I.Yogyakarta,” *Ethos J. Penelit. dan Pengabd. Masy.*, vol. 8, no. 2, pp. 145–153, 2020.